

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Dalam hal ini setiap pencipta memiliki cara dalam mengemukakan gagasan dan gambarannya untuk menghasilkan efek-efek tertentu bagi pembacanya. Seperti halnya pada komik. Komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata (Nurgiyantoro, 2005: 410). Komik dapat dikategorikan sebagai kesastraan (: sastra anak) populer yang memiliki keunikan tersendiri karena ada gambar-gambar (Nurgiyantoro, 2005: 409).

Komik strip adalah komik yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi ia telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh. Tentu saja karena gambarnya hanya sedikit gagasan yang disampaikan juga tidak banyak dan lazimnya hanya melibatkan satu fokus pembicaraan, seperti misalnya tanggapan terhadap berbagai peristiwa dan isu-isu mutakhir. Komik strip secara mudah ditemukan dalam berbagai majalah anak dan juga surat kabar (Nurgiyantoro, 2005: 434-435). Di era globalisasi ini, komik sudah sampai berbentuk digital dan diunggah di berbagai media sosial, khususnya instagram.

Instagram merupakan kependekan dari kata "*instant telegram*". Nama ini juga dianggap lebih berbau kamera dan terdengar familiar. Instagram hanya fokus ke layanan berbagi foto (Atmoko, 2012: 8). Tidak hanya berupa foto dan video

pribadi, tetapi bisa juga digunakan untuk mengunggah gambar seperti komik. Salah satu akun sosial media instagram yang dikhususkan untuk mengunggah sebuah komik adalah akun instagram @komikin_ajah. Akun tersebut merupakan tempat untuk mengunggah karya-karya berupa komik digital dari berbagai komikus di seluruh Indonesia.

Komik digital tersebut berisi kompilasi sindir-sindiran yang merupakan cerminan kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya yang disampaikan secara ringan lewat media komik. Akun media sosial instagram @komikin_ajah memiliki jadwal tagar harian untuk mengunggah komikstrip digital dari masing-masing komikus, seperti: #seninkritis, #selasaedukasi, #rabudaerah, #kamishoror, #jumatbudaya, #sabtumansa, dan #minggurandom. Tagar harian #seninkritis dalam komikstrip digital di akun sosial media instagram @komikin_ajah banyak membahas mengenai sindiran kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Sindiran tersebut tampaknya juga diungkapkan dengan gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang biasa digunakan sebagian orang untuk mengutarakan sesuatu dengan maksud menyindir, mencela, atau mengejek secara tidak langsung. Tujuan menggunakan bahasa sindiran tidaklah mutlak, yaitu tergantung pada seseorang yang menggunakannya dalam konteks tertentu. Gaya bahasa sindiran itu sendiri bermacam-macam. Menurut Keraf (2004: 143) gaya bahasa sindiran meliputi ironis, sinisme, inuendo, melosis, sarkasme, satire, dan antifrasis.

Setelah membaca komik digital tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat banyak gaya bahasa sindiran dalam penyampaiannya. Seperti pada contoh:

Horang kaya, “Semua yang disentuh, dibeli!!” - Sobat missqueen, “(maaf ya, kamu terlalu baik buat dompetku) Semua yang disentuh, langsung dikembalikan lagi!!”. Kalimat tersebut termasuk dalam ironi, karena menyatakan pertentangan. Terdapat keunikan tersendiri dari kata ‘horang kaya’ dan ‘sobat missqueen’. Horang kaya maksudnya adalah orang kaya, sedangkan ‘sobat missqueen’ adalah sobat miskin. Keunikan kata tersebut diplesetkan untuk tidak dijelaskan secara gamblang. Kata ‘missqueen’ bukan berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘nona ratu’, tapi maksudnya adalah plesetan dari kata ‘miskin’.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berminat untuk menganalisis komik digital yang diunggah pada akun Instagram @komikin_ajah. Analisis terhadap komik digital yang diunggah pada akun Instagram @komikin_ajah dibatasi hanya pada edisi #senin-kritis bulan juli sampai dengan bulan September 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apa sajakah gaya bahasa sindiran pada komikstrip digital dalam akun media sosial instagram @komikin_ajah edisi Juli – September 2019?

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian dari segi kebahasaan, khususnya mengenai pemakaian gaya bahasa pada komikstrip digital dalam akun sosial media instagram @komikin_ajah.
- b. Menambah perbendaharaan ilmu stilistika, khususnya dalam pemakaian gaya bahasa sindiran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan gaya bahasa. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa sindiran pada komikstrip digital dalam akun media sosial instagram @komikin_ajah.